

BAB IV

SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa didapatkan setelah melakukan tinjauan atas insentif yang diberikan bagi mobil listrik adalah :

1. Perbandingan insentif pajak tidak langsung bagi mobil listrik yang diberikan oleh Indonesia, Thailand dan Norwegia memperlihatkan perbedaan dimana insentif yang diberikan bagi konsumen di Indonesia adalah tarif efektif PPnBM bagi HEV adalah 6-12%, lalu untuk PHEV sebesar 5% sedangkan untuk kendaraan BEV dan FCEV, tarif PPnBM yang dikenakan lebih rendah lagi yakni sebesar 15% (lima belas persen) dengan dasar pengenaan pajak (DPP) sebesar 0% (nol persen) dari harga jual. Di Thailand, insentif yang diberikan adalah pemungutan pajak cukai bagi mobil listrik dikenakan tarif ad valorem 0% dari 1 Jan. 2020 hingga 31 Desember 2022 dan 2% dari 1 Januari 2023 hingga 31 Des. 2025 dan untuk kendaraan tidak disertifikasi BOI, tarif yang dikenakan adalah 8%. Insentif pajak tidak langsung yang diberikan bagi mobil listrik di Norwegia berupa pembebasan pajak pembelian/impor, pembebasan PPN 25% untuk pembelian dan pembebasan *one-off registration tax*.

2. Skema kebijakan insentif pajak tidak langsung terhadap mobil listrik di Norwegia dapat menawarkan harga lebih murah untuk mobil listrik karena banyaknya jenis dan jumlah pajak yang dikenakan terhadap mobil ICE dan mobil listrik dibebaskan dari pengenaan pajak tersebut. Skema insentif pajak tidak langsung di Indonesia belum efektif karena harga kendaraan yang masih terlampau tinggi dibandingkan dengan daya beli rata-rata masyarakat, sehingga meskipun sudah mendapatkan dukungan berupa insentif pajak tidak langsung konsumen di Indonesia enggan untuk berpindah menggunakan mobil listrik karena pengguna mobil listrik di Indonesia adalah mereka yang memiliki penghasilan diatas rata-rata. Thailand memiliki skema yang lebih baik dimana harga akhir mobil ICE terlaris dan mobil listrik setelah mendapatkan insentif pajak tidak langsung tidak terpaut jauh sehingga penyerapan pasar juga menjadi lebih baik meskipun belum sebaik Norwegia..
3. Strategi alternatif berupa pemberian insentif tambahan selain insentif pajak tidak langsung diperlukan dalam percepatan program kendaraan bermotor listrik berbasis baterai untuk transportasi jalan untuk mengatasi jarak antara harga mobil listrik dan harga mobil ICE. Strategi alternatif yang direkomendasikan berupa pemberian subsidi dengan pemberian rabat berupa cek bagi konsumen mobil listrik setelah melakukan pembelian, penerapan skema *feebates* untuk kendaraan ICE dimana pendanaan insentif untuk mobil listrik akan didapatkan dari pengenaan tarif pajak yang tinggi bagi mobil ICE dengan emisi gas buang yang tinggi, dan pemberian insentif non-fiskal bagi

pengguna mobil listrik seperti akses penggunaan jalur busway, parkir gratis ataupun parkir khusus mobil listrik dan pembebasan biaya tol.